

Pendidikan yang Terjadi pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia

¹Cita Suci, ²Achmad Zulfikar Siregar

^{1,2} Program Studi Hukum, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Kata kunci:
COVID-19,
pendidikan,
pembelajaran daring,
teknologi pendidikan,
Indonesia

Keywords:
COVID-19,
education,
online learning,
educational technology,
Indonesia

Email :
citasuci2019@gmail.com

ABSTRACT

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan di Indonesia. Kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan pemerintah mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara daring sebagai upaya mencegah penyebaran virus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia serta mengidentifikasi berbagai tantangan dan solusi yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran daring. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah, laporan penelitian, dan sumber terpercaya yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran daring menjadi alternatif yang efektif dalam menjaga keberlangsungan proses pendidikan selama pandemi. Namun, pelaksanaannya menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses internet, rendahnya penguasaan teknologi oleh pendidik dan peserta didik, keterbatasan perangkat pembelajaran, serta meningkatnya beban pendampingan bagi orang tua. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah melalui penyediaan infrastruktur digital yang merata, peningkatan kompetensi teknologi bagi pendidik, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi pendidikan selama pandemi dan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis teknologi di masa mendatang.

The Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pandemic has significantly affected various sectors of life, including education in Indonesia. Social restriction policies implemented by the government required learning activities to be conducted online to prevent the spread of the virus. This study aims to analyze the impact of the COVID-19 pandemic on education in Indonesia and identify the challenges and solutions arising from the implementation of online learning. The research employed a library research method by reviewing scientific articles, research reports, and other reliable sources relevant to the topic. The findings indicate that online learning became an effective alternative for maintaining educational activities during the pandemic. However, its implementation faced several challenges, including limited internet access, inadequate technological skills among teachers and students, insufficient learning devices, and increased parental involvement in assisting children's learning. Therefore, government support is needed through equitable digital infrastructure development, enhancement of teachers' technological competencies, and stronger collaboration between schools and families to improve the effectiveness of online learning. This study provides an overview of educational conditions during the pandemic and serves as an evaluation reference for the future development of technology-based learning systems.

Copyright © 2025 Jurnal Sosial Politik dan Hukum.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang mengalami dampak signifikan akibat pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Pandemi yang pertama kali teridentifikasi di Wuhan, Tiongkok, pada akhir tahun 2019, dengan cepat menyebar ke berbagai negara dan ditetapkan sebagai pandemi global oleh World Health Organization pada Maret 2020. Penyebaran virus yang sangat cepat mendorong berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk menerapkan kebijakan pembatasan sosial guna mengurangi risiko penularan. Salah satu sektor yang terdampak

secara langsung adalah sektor pendidikan, di mana kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dan perguruan tinggi harus dihentikan sementara dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi digital.

Di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang menginstruksikan seluruh satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah (Kemendikbud, 2020). Kebijakan tersebut bertujuan untuk menjaga keberlangsungan proses pendidikan sekaligus melindungi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dari risiko penularan COVID-19. Akibatnya, proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara konvensional harus bertransformasi menjadi pembelajaran daring (online learning) dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, WhatsApp, dan Learning Management System (LMS).

Pembelajaran daring menjadi alternatif yang paling memungkinkan untuk memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung selama masa pandemi. Menurut Dhawan (2020), pembelajaran daring memungkinkan proses pendidikan tetap berjalan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Namun demikian, implementasi pembelajaran daring di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesenjangan akses teknologi, keterbatasan jaringan internet, kesiapan pendidik dalam memanfaatkan teknologi informasi, serta kemampuan ekonomi keluarga dalam menyediakan perangkat pembelajaran digital.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi memberikan dampak yang beragam bagi peserta didik, pendidik, maupun orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Anugrahana (2020) menemukan bahwa guru menghadapi berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, seperti keterbatasan penguasaan teknologi, kesulitan melakukan evaluasi pembelajaran, dan rendahnya partisipasi peserta didik. Sementara itu, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, keterbatasan akses internet, serta menurunnya motivasi belajar akibat minimnya interaksi sosial selama proses pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, orang tua dituntut untuk berperan lebih aktif dalam mendampingi proses belajar anak di rumah sehingga menambah beban dan tanggung jawab keluarga.

Meskipun pembelajaran daring menjadi solusi yang efektif dalam kondisi darurat, berbagai kendala yang muncul menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mewujudkan pemerataan akses pendidikan berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang komprehensif terhadap pelaksanaan pembelajaran selama pandemi COVID-19 agar dapat menjadi dasar dalam pengembangan sistem pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul selama pembelajaran daring, serta mengkaji upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah, pendidik, orang tua, dan peserta didik dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran pada situasi darurat maupun pascapandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode studi kepustakaan dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai informasi, konsep, serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan selama pandemi COVID-19 di Indonesia. Menurut Zed (2018), studi kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan,

pengolahan, dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku, laporan penelitian, dokumen kebijakan pemerintah, serta publikasi resmi yang membahas dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor pendidikan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi tema, kredibilitas sumber, dan keterbaruan informasi yang mendukung tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian; (2) seleksi sumber berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian; (3) pengelompokan informasi berdasarkan tema pembahasan; dan (4) pencatatan data yang dianggap penting untuk dianalisis lebih lanjut. Literatur yang dianalisis mencakup berbagai aspek pendidikan selama pandemi, seperti kebijakan pembelajaran daring, kesiapan teknologi, peran pendidik, keterlibatan orang tua, serta dampak yang dirasakan oleh peserta didik.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Selanjutnya, hasil analisis disusun secara sistematis untuk menggambarkan dampak pandemi COVID-19 terhadap pendidikan di Indonesia serta berbagai tantangan dan solusi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah dan dokumen resmi sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pendidikan di Indonesia

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kebijakan pembatasan sosial dan penutupan sementara institusi pendidikan menyebabkan proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbasis teknologi digital. Perubahan ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga keberlangsungan pendidikan sekaligus meminimalkan risiko penyebaran virus di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran daring menjadi alternatif utama yang digunakan selama masa pandemi. Berbagai platform digital seperti Google Classroom, Zoom Meeting, Google Meet, Microsoft Teams, dan WhatsApp dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar. Menurut Dhawan (2020), pembelajaran daring memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan pendidikan karena memungkinkan peserta didik dan pendidik berinteraksi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Namun demikian, implementasinya tidak terlepas dari berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Tantangan Pembelajaran Daring bagi Peserta Didik

Salah satu dampak yang paling dirasakan oleh peserta didik adalah kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring. Sebelum pandemi, sebagian besar siswa terbiasa memperoleh penjelasan langsung dari guru di kelas. Perubahan mendadak menuju pembelajaran berbasis teknologi menuntut siswa untuk belajar secara lebih mandiri serta memiliki kemampuan literasi digital yang memadai.

Selain itu, keterbatasan akses internet menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kondisi geografis Indonesia yang luas menyebabkan kualitas jaringan internet tidak merata di setiap daerah. Siswa yang tinggal di wilayah terpencil sering mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran karena sinyal yang tidak stabil. Penelitian yang dilakukan oleh Arsendy et al. (2020) menunjukkan bahwa kesenjangan akses internet masih menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan program Belajar dari Rumah (BDR).

Kendala lainnya adalah keterbatasan perangkat pembelajaran seperti smartphone, laptop, atau komputer. Tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi untuk menyediakan perangkat tersebut bagi anak-anak mereka. Akibatnya, sebagian siswa mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Di samping kendala teknis, pembelajaran daring juga berdampak pada kondisi psikologis peserta didik. Minimnya interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya menyebabkan munculnya rasa bosan, jenuh, dan menurunnya motivasi belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana interaksi sosial yang penting bagi perkembangan peserta didik.

Tantangan Pembelajaran Daring bagi Pendidik

Perubahan sistem pembelajaran selama pandemi juga memberikan tantangan yang besar bagi pendidik. Guru dan dosen dituntut untuk mampu menguasai teknologi informasi serta mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran daring. Namun, tidak semua pendidik memiliki kemampuan digital yang memadai sehingga proses adaptasi memerlukan waktu dan pelatihan yang berkelanjutan.

Anugrahana (2020) menjelaskan bahwa guru menghadapi berbagai kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, seperti keterbatasan penguasaan teknologi, kesulitan melakukan evaluasi hasil belajar, serta rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pendidik juga harus merancang materi yang menarik agar peserta didik tetap aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Beban kerja pendidik juga meningkat karena harus menyesuaikan perangkat pembelajaran, membuat media digital, serta melakukan pemantauan terhadap aktivitas belajar peserta didik secara daring. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran daring sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi digital yang dimiliki oleh pendidik.

Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Daring

Selama pandemi, orang tua memiliki peran yang lebih besar dibandingkan sebelum pandemi. Jika sebelumnya proses pendidikan lebih banyak berlangsung di sekolah, maka selama pembelajaran daring orang tua berperan sebagai pendamping sekaligus fasilitator belajar di rumah.

Peran tersebut tidak selalu mudah dijalankan karena banyak orang tua yang harus tetap bekerja dan memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak belajar. Selain itu, orang tua juga menghadapi beban tambahan berupa biaya pembelian kuota internet, pemasangan jaringan internet rumah, serta penyediaan perangkat pembelajaran. Pada keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, kebutuhan tersebut menjadi tantangan yang cukup berat.

Meski demikian, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring memberikan dampak positif berupa meningkatnya komunikasi dan pengawasan terhadap perkembangan belajar anak. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran selama masa pandemi.

Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Daring

Berbagai pihak telah melakukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring selama pandemi. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan bantuan kuota internet kepada siswa, mahasiswa, guru, dan dosen untuk mendukung akses terhadap pembelajaran digital. Selain itu, berbagai pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran juga diselenggarakan guna meningkatkan kompetensi digital tenaga pendidik.

Di tingkat sekolah dan perguruan tinggi, pendidik mulai mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif melalui pemanfaatan video pembelajaran, diskusi virtual, kuis daring, dan berbagai aplikasi pembelajaran digital. Inovasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik serta mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran.

Ke depan, pengalaman selama pandemi menunjukkan pentingnya transformasi digital dalam dunia pendidikan. Infrastruktur teknologi yang memadai, peningkatan literasi digital, serta pengembangan model pembelajaran yang fleksibel perlu terus dilakukan agar sistem pendidikan lebih siap menghadapi berbagai situasi darurat di masa mendatang.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah mempercepat transformasi digital dalam sektor pendidikan di Indonesia. Pembelajaran daring yang awalnya hanya digunakan sebagai pendukung pembelajaran konvensional berubah menjadi metode utama dalam proses pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Crawford et al. (2020) yang menyatakan bahwa institusi pendidikan di berbagai negara mengalami percepatan adopsi teknologi digital sebagai respons terhadap pandemi.

Meskipun pembelajaran daring memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, kompetensi digital, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kesenjangan digital yang masih terjadi menyebabkan tidak semua peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang setara. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi pembelajaran daring tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada dukungan kebijakan pemerintah, kesiapan pendidik, keterlibatan orang tua, dan kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru.

Secara keseluruhan, pandemi COVID-19 memberikan pelajaran penting bahwa sistem pendidikan perlu dirancang lebih adaptif, inklusif, dan berbasis teknologi. Pengalaman selama pandemi dapat menjadi landasan dalam mengembangkan model pembelajaran hibrida (hybrid learning) yang menggabungkan keunggulan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 telah mengubah sistem pendidikan di Indonesia dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring berbasis teknologi. Meskipun pembelajaran daring mampu menjaga keberlangsungan proses pendidikan selama pandemi, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses internet, rendahnya literasi digital, keterbatasan perangkat pembelajaran, serta menurunnya motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, orang tua, dan peserta didik melalui peningkatan infrastruktur digital, penguatan kompetensi teknologi, serta pengembangan model pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif guna mewujudkan sistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan di masa depan.

REFERENSI

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: Pembelajaran daring selama masa

- pandemi Covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Arsendy, S., Sukoco, G. A., & Purba, R. E. (2020). *Riset dampak COVID-19: Potret gap akses online "Belajar dari Rumah" dari empat provinsi di Indonesia*. Jakarta: INOVASI.
- Crawford, J., Butler-Henderson, K., Rudolph, J., Glowatz, M., Burton, R., Magni, P., & Lam, S. (2020). COVID-19: 20 countries' higher education intra-period digital pedagogy responses. *Journal of Applied Learning & Teaching*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.37074/jalt.2020.3.1.7>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., & Agha, R. (2020). The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review. *International Journal of Surgery*, 78, 185–193. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.04.018>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- World Health Organization. (2020). *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 – 11 March 2020*. Geneva: World Health Organization.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan* (3rd ed.). Yayasan Obor Indonesia.